



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMAMPUAN
MENYIMAK BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH
NEGERI BAU - BAU KABUPATEN BUTON
SULAWESI TENGGARA**



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	31 3 97
Asal dari	Fak. Sastra
Jumlahnya	2 eksemplar
Harga	tidak ada
No. Inventaris	920304053
No. Klas	

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Asia Barat
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Oleh

MARYAM NURLAILA

90 07 335

UJUNG PANDANG

1995

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA



Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Nomor : 704/PT04.HS.FS/C/1994

Tanggal : 8 Desember 1994

Dengan ini kami menerima baik dan menyetujui
skripsi ini.

Ujung Pandang, 1995

Pembimbing Utama

Pembantu Pembimbing

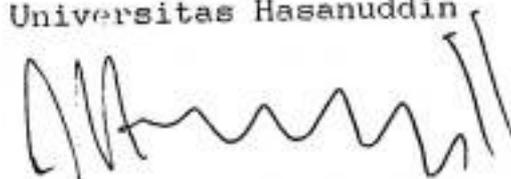

Drs. M. As'ad Bua, M.S.

Najamuddin H. Abd. Safa, M.A.

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian
Skripsi.

Dekan.

u.b. Ketua Jurusan Sastra
Asia Barat Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin


M. Su'uthi Suhaib, M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SAstra



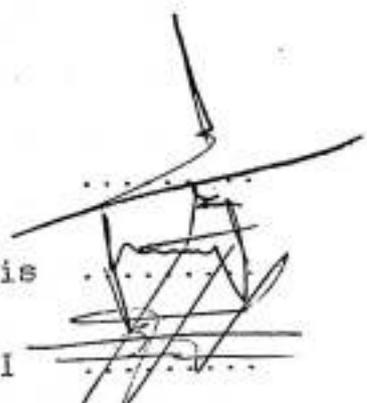
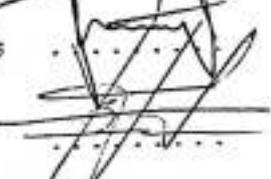
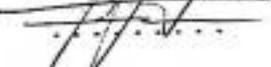
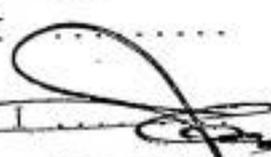
Pada hari ini, Rabu tanggal 20 Maret 1996 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENYIMAK
BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI BAWA MAU
KABUPATEN BUTON SULAWESI TENGGARA

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat Ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Ujung Pandang, 20 Maret 1996

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|---------------------------------|--------------|---|
| 1. Prof.Dr.H. Najamuddin. M.Sc. | Ketua |  |
| 2. Drs. Arifin Usman. M.S. | Sekretaris |  |
| 3. M. Bahar Akkase Teng. LC. | Penguji I |  |
| 4. Dra. Farida Rahman | Penguji II |  |
| 5. Drs.M. As'ed Bua. M.S. | Konsultan I |  |
| 6. Najamuddin H.Abd. Safa. M.A. | Konsultan II |  |

KATA PENGANTAR



Dengan hati yang tulus dan khushyuk yang lahir dari kesadaran akan hakekat diri sebagai manusia, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sebagaimana adanya.

Skripsi dengan judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara, dalam penyusunannya banyak mengalami hambatan dan kesulitan yang justru membawa hikmah tersendiri yang sangat berguna bagi penulis. Hambatan-hambatan dan kesulitan tersebut adalah suatu tantangan yang justru mendorong penulis untuk berupaya semaksimal mungkin. Upaya ini dilandasi oleh kesadaran akan eksistensi diri sebagai seorang calon sarjana dan berkat adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa sebagai seorang manusia di dalam dirinya mengandung kelemahan dan kekurangan oleh karenanya setiap karya atau hasil kerja manusia tidak akan pernah sempurna. Demikian halnya yang terjadi terhadap karya ini, ia tidak terlepas dari kekurangan yang disebabkan karena kelemahan penulis. Sekiranya terdapat nilai-nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya, maka sesungguhnya semua itu hanya dari Allah SWT semata.

- Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat
1. Bapak Prof.Dr.H. Basri Hasanuddin. M.A., selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
 2. Bapak Prof.Dr.H. Nadjamuddin. M.Sc., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin beserta stafnya.
 3. Bapak M. Sujuthi Suhaib. M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Barat beserta staf dosen Jurusan Sastra Asia Barat yang telah memberikan dan membagi ilmunya kepada penulis.
 4. Bapak Drs.M. As'ad Bua. M.S., selaku Pembimbing Utama dalam penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Na'imuddin H.Abd. Safa. M.A., selaku Pembimbing Kedua.
 6. Terima kasih pula kepada staf dosen pengajar di Jurusan Sastra Asia Barat yang telah membagi ilmunya selama penulis mengalami masa belajar di Jurusan Asia Barat ini.
 7. Bapak Ryha Madi. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bau-bau beserta staf pengajar dan para siswa kelas III yang telah banyak membantu penulis dalam hal memberikan keterangan dan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.



8. Ayahanda H.Muh. Nusuha dan Ibunda H. Sitti Alfia tercinta. kakak-kakak dan keponakan-keponakanku tersayang terima kasih atas kasih sayang, cinta dan doanya selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan di Sastra Asia Barat, khususnya angkatan 90 (Tati, Awi, Isna, Santi, Mira, Indri), dan yang tidak sempat penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin.
10. Rekan-rekan di Padepokan Satria (Tyta, Nurmin, Ichad, Ilux, Afang, Mul, Julan) dan yang lainnya, terima kasih atas bantuannya.
11. Kepada semua pihak dan handai tolan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tiada terhingga dan penulis mendoakan semoga apa yang telah diberikan akan mendapat pahala yang sebanyak-banyaknya dari Allah SWT Yang Maha Rahman dan Rahim.

Ujung Pandang.

1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN YANG DIGUNAKAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.4 Landasan Teori	5
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Populasi dan Sampel	12
1.7 Metode Analisis	14
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
2.1 Gambaran Umum Daerah Tingkat II Buton	16
2.2 Kondisi Madrasah Aliyah Negeri Bau- Bau	21

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara mengungkapkan faktor dan kendala apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Arab siswa dan usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

Pembahasan mengenai hal tersebut di atas adalah dengan menggunakan metode penggambaran kembali dan analisaan mengenai sejumlah data yang telah diperoleh setelah melakukan serangkaian penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Arab.

Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau di Kabupaten Buton dengan mengambil populasi seluruh kelas III dan sampel diambil 10 siswa dari setiap kelas.

Hasil dari seluruh pembahasan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta keberadaan fasilitas dan tenaga pengajar.



BAB III	METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB	25
3.1	Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau	25
3.2	Tujuan Kurikulum	28
3.3	Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau	34
3.4	Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab	38
3.5	Usaha Mengatasi Kendala	47
BAB IV	ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK	51
4.1	Hasil Pengamatan	51
4.2	Hasil Wawancara	55
4.3	Hasil Angket	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau- bau	22
2.	Keadaan Tenaga Pengajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Bau-bau	23
3.	Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau .	24
4.	Distribusi Sampel dan Pengolahan Nilai Antar Kelasa III dalam Menyimak Bahasa Arab	53
5.	Perbandingan Tingkat Kemampuan Menyimak Bahasa Arab Antar Kelas III	55
6.	Pentingnya Bahasa Arab Dipelajari Dewasa ini	57
7.	Tanggapan Mengenai Teknik Guru Mengajar Bahasa Arab di Kelas	58
8.	Tanggapan Mengenai Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab	59
9.	Kemampuan Menyimak Setiap Kata Bahasa Arab	60
10.	Soal-Soal Latihan yang Diberikan Guru, Dikerjakan Dengan Baik	61
11.	Bila ada Materi yang Sulit, Saya	
	Bertanya pada Guru	62
12.	Apabila Guru Sedang Menerangkan Bahasa Arab di Kelas. Maka Saya	63

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Peta Wilayah Kota Administratif Bau-Bau	69
2.	Peta Kabupaten Daerah Tingkat II Buton	70
3.	Kuisisioner	71

DAFTAR SINGKATAN YANG DIGUNAKAN

B	: Baik
BS	: Baik Sekali
KB	: Kurang Baik
KK	: Kadang-Kadang
KM	: Kurang Menarik
M	: Menarik
MB	: Merasa Bosan
MP	: Memusatkan Perhatian
P	: Penting
S	: Sedang, Selalu
SP	: Sangat Penting
TB	: Tidak Bisa
TP	: Tidak Penting

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan sehari-hari karena dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya kapan dan dimanapun. Disamping itu pula bahasa merupakan alat untuk mengetahui budaya suatu bangsa ataupun untuk memahami dan mentransfer suatu ilmu pengetahuan. Manfaat yang paling besar dari bahasa adalah bahasa dapat dipergunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan maksud kepada orang lain. Walaupun bahasa itu sendiri bukanlah sarana tunggal untuk mengadakan komunikasi namun efektifitasnya sangat penting dan diandalkan dibanding dengan sarana komunikasi lain.

Memang, dapat ditunjukkan bahwa orang dapat mengadakan komunikasi dengan tidak mempergunakan bahasa melainkan mempergunakan alat misalnya lambang atau isyarat. Tetapi dengan bahasa dirasa akan lebih mudah.

Sebagai sistem komunikasi, bahasa tergantung pada kesepakatan (konvensi) masyarakat yang mempergunakannya. Bunyi vokal tertentu dari bahasa akan mempunyai arti atau makna tertentu sesuai dengan



Kesepekatatan masvarakat yang berbasah. Dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pengetahuan, bahasa selalu berkembang dari masa ke masa mengikuti irama perkembangan intelektual dan kebudayaan manusia. Karena bahasa harus selalu mampu menampung dan membahasakan apa yang dicapai masyarakatnya. Begitu pula dengan dunia pendidikan memerlukan pemahaman yang menyeluruh agar dapat mengenal dan mengetahui lebih jauh yang memungkinkan seseorang untuk menilai secara obyektif dari apa yang diketahui (Nafiah, 1981: 3).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif, baik dalam pergaulan masyarakat maupun dalam ilmu pengetahuan.

Apabila dikaitkan dengan kemampuan berbahasa, maka bahasa dapat ditinjau dari empat aspek yaitu : mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Jadi, keempat aspek tersebut hanya dapat dilakukan dengan mempelajarinya baik formal maupun informal. Karena kualitas kemampuan menyimak suatu bahasa termasuk dalam kemampuan seseorang mendengar.

Begitu pula dengan bahasa Arab yang menjadi sasaran penulisan ini. Bahasa Arab selain berfungsi

sebagai alat komunikasi antar remakainva juga berfungsi sebagai alat komunikasi keislaman dan ilmu pengetahuan lain. Oleh karena itu bahasa Arab sebagai bahasa asing sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh masyarakat Indonesia terutama ilmuwan, mahasiswa dan pelajar, khususnya siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara.

Sejalan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, maka dalam tulisan ini dapat dirumuskan beberapa masalah atau kendala yang ditemua dalam roses belajar-mengajar bahasa Arab dari siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau yang dijadikan obyek penulisan, sebagai berikut :

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah tersebut ?
2. Bagaimana daya serap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab yang diberikan ?
3. Sejauhmana kemampuan menyimak setiap kata bahasa Arab oleh siswa pada sekolah tersebut ?
4. Faktor dan kendals apa yang ditemua dalam upaya pengembangan bahasa Arab di sekolah tersebut ?

1.2 Batasan Masalah

Mengingat kemampuan berbahasa mencakup empat aspek yaitu : mendengar, berbicara, membaca dan

menulis sangat luas apabila dibahas satu persatu dan bila dikaitkan dengan masalah yang ada. maka dalam tulisan ini dibatasi yaitu :

1. Sejauhmana kemampuan menyimak dari siswa kelas III terhadap bahasa Arab yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
3. Kendala-kendala apa yang ditemui dalam proses pengembangan bahasa Arab serta cara mengatasinya.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai kemampuan menyimak bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri sehingga penulis mengadakan penelitian adalah untuk :

- Memberikan suatu gambaran mengenai kemampuan simak siswa terhadap bahasa Arab yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- Memberikan keterangan mengenai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di sekolah tersebut.

- Memberikan keterangan mengenai kendala-kendala yang ditemui dalam proses pengembangan bahasa Arab serta cara mengatasinya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat :

- Memberikan informasi kepada semua pihak tentang bagaimana kemampuan menyimak bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau.
- Sebagai bahan masukan bagi obyek penelitian sehingga diharapkan dapat mengatasi hambatan yang ditemui dalam upaya pengembangan bahasa Arab pada sekolah tersebut.
- Sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan bahasa Arab di kalangan masyarakat umum.

1.4 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori struktural yang erat kaitannya dengan obyek penulisan.

Menurut E.A. Nida dan Mark Neville : perbuatan berbahasa mencakup empat aspek yaitu : Listening (mendengar), speaking (berbicara), Reading (membaca) dan writing (menulis). (Nafiah, 1981: 6)

Menurut Noam Chomsky : seseorang belajar bahasa dan dikatakan mampu berbahasa apabila mempunyai pemilikan tentang bahasa tersebut dan mempunyai kemampuan penggunaan bahasa tersebut. (Khaidir, 1990: 16)

Sedang menurut Crijs dan Resosiswojo mengatakan : kemampuan berbahasa dapat pula diartikan mampu menangkap dan mengucapkan. (Sadry, 1980: 8)

1.5 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan rancangan dan metode penelitian sebagai berikut :

1.5.1 Metode Penelitian Pustaka

Melalui metode ini penulis telah melakukan kegiatan-kegiatan seperti mencari dan mengumpulkan sejumlah data dan informasi dengan jalan membaca buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau yang dibahas di dalam skripsi ini.

Penggunaan metode ini diharapkan akan tercapainya atau diperoleh data dan informasi yang lebih luas tentang masalah yang sedang dihadapi. Data dari informasi yang dimaksud adalah yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan obyek yang diteliti.



1.5.2 Metode Penelitian Lapangan

Penggunaan metode penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial. Selain itu melalui metode ini diharapkan tercapai atau diperoleh informasi yang lebih luas tentang sikap dan kemampuan siswa dalam mempelajari dan menyimak bahasa Arab. Mengingat sifatnya yang sangat intensif, maka melalui metode ini penulis memperoleh suatu keterangan tentang sejumlah unsur yang penting dan interaksi-interaksi antara siswa dengan bidang studi yang dipelajari.

Dalam metode penelitian lapangan digunakan beberapa teknik yaitu :

1.5.2.1 Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan adalah suatu cara yang dilakukan dengan mengamati sikap dan tingkah laku siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Yang dimaksud dengan sikap disini adalah perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru

di kelas. Begitu pula sikap guru dalam memberikan penjelasan terhadap siswa.

Teknik pengamatan ini pula dimaksudkan agar dapat dilihat secara langsung dan lebih jelas lagi hal-hal yang bersangkutan dengan siswa dan guru. tidak hanya berdasar atas keterangan-keterangan dan informasi yang ada.

1.5.2.2 Angket (Kuisisioner)

Angket atau yang juga disebut kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan tujuan meminta jawaban dari subyek yang diteliti dengan dasar pengetahuan dan keyakinan pribadi. Berdasarkan jenisnya, angket ini dapat dibedakan atas :

- a. Angket langsung : yaitu apabila daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keterangan, keyakinan atau keadaan dirinya sendiri.

b. Angket tidak langsung : yaitu apabila pertanyaan yang dikirimkan kepada seseorang tersebut yang diminta untuk menceritakan tentang keadaan orang lain.

Dari kedua angket tersebut di atas, penulis dalam penyusunan skripsi ini menggunakan angket langsung dimana responden memberikan jawaban langsung tentang dirinya sendiri. Selanjutnya dalam upaya memperoleh data dari para siswa penulis menggunakan dua tipe angket yaitu :

- Angket tipe isian
- Angket tipe pilihan

Kemudian berdasarkan bentuk pertanyaan dan jawaban responden, maka pertanyaan tipe pilih adalah yang diambil penulis dan dimaksudkan agar responden mempunyai kebebasan terbatas dalam menjawab. Maksudnya responden mengisi jawaban yang diperlukan dalam ruang yang disediakan.

1.5.2.3 Teknik Wawancara

Menggunakan data mengenai kemampuan, sikap dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan peneliti atau wawancara adalah dasar dari teknik wawancara. Oleh karena itu, wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah unsur memainkan peranan yang penting untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah : pewawancara, responden, daftar pertanyaan yang akan dipakai dan situasi pewawancara dengan responden.

Dalam metode ini peranan yang dimainkan oleh pewawancara sangat menentukan kesediaan responden untuk diwawancarai. Oleh karena itu peneliti dalam melaksanakan tugasnya ia dapat memakai beberapa teknik dalam usaha mengajak responden untuk bekerja sama. Ia dapat membujuk dan



mevakinkan responden mengenai tujuan luhur dari suatu penelitian ilmiah dan betapa pentingnya peranan yang dimiliki oleh responden. (Keraf, 1989: 160).

Selain itu, peneliti dapat pula membayar responden dalam artian memberikan suatu kompensasi untuk waktu yang disediakan oleh responden untuk diwawancarai. Kemudian berhasil atau tidaknya hal tersebut sangat tergantung pada apa yang disebut kondisi psikologi antara pewawancara dan responden yang memungkinkan terciptanya suasana kerja sama yang baik antara keduanya.

Adapun kerja sama yang dimaksud oleh penulis disini adalah bahwa responden telah bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberi informasi sesuai dengan pandangan dan keadaan yang sebenarnya.

Sejalan dengan dasar dan teknik wawancara seperti yang dimaksud untuk

mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informasi atau seorang autoritas, seorang ahli atau yang berwenang dala suatu masalah (Keraf, 1989: 161).

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi atau population menurut bahasa adalah sama dengan penduduk atau orang banyak. Namun populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan obyek penelitian berupa pola sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya dan siswa pada khususnya. Berdasarkan ruang lingkupnya maka populasi itu bisa terbatas tergantung pada perumusan persoalan atau tujuan penelitian. Dalam populasi yang terbataspun sering sangat sulit dan bahkan tidak mungkin dapat dilaksanakan penelitian secara menyeluruh atasnya, karena ukurannya sangat besar sehingga kenyataannya akan dianggap sebagai populasi yang tidak terbatas.

Oleh karena tidak dapatnya dilaksanakan penelitian terhadap populasi yang menjadi obyek penelitian, maka penulis menempuh cara-

cara tertentu dengan mereduksi obyek penelitiannya. dalam hal ini penulis mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. (Komaruddin, 1989).

Berdasarkan hal tersebut maka populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mencakup siswa-siswa kelas III Madrasah Aliyah Negeri Bau-bau.

Terdiri dari :

- a. Kelas IIIA1 adalah bidang agama dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa terdiri dari 14 putra dan 18 putri.
- b. Kelas IIIA2 adalah bidang biologi dengan jumlah siswa 30 terdiri dari 21 siswa putra dan 9 siswa putri.
- c. Kelas IIIA3 adalah bidang sosial budaya dengan jumlah siswa 34 terdiri dari 18 siswa putra dan 16 siswa putri.

1.6.2 Sampel

Sesuai dengan fungsinya yang disebut sebagai contoh yang dapat mewakili populasi maka sampel hanya menggambarkan secara maksimal tentang keadaan populasi dan tidak berarti bahwa keadaan populasi akan sama

persis seperti yang ada pada sampel. Baik kualitasnya maupun kuantitasnya. Dengan sampel ini diharapkan agar kenyataannya tidak begitu jauh berbeda antara observasi pada populasi secara menyeluruh dengan observasi pada sampel.

Sampel di sini adalah terdiri dari :

- a. Kelas IIIA1 dari 32 siswa diambil sampel 4 siswa putra dan 6 siswa putri.
- b. Kelas IIIA2 dari 30 siswa diambil sampel 5 siswa dan 5 siswa putri.
- c. Kelas IIIA3 dari 34 siswa diambil sampel 6 siswa putra dan 4 siswa putri.

1.7 Metode Analisis

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dan sulit dalam suatu penelitian. Mengingat hal tersebut maka metode yang digunakan untuk menganalisa data dan sejumlah informasi yang diperoleh setelah melakukan serangkaian penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-bau adalah analisis statistik yang menyajikan data bentuk bilangan serta analisis non statistik sesuai dengan data deskriptif dimana data deskriptif tersebut dianalisis menurut isinya.

Penggunaan analisis statistik modelnya didasarkan kepada asumsi-asumsi tertentu. Hasil analisis statistik berwujud angka-angka dan atas dasar angka dibuat keputusan mengenai hasil analisis atau hasil uji itu. Jadi dengan metode analisis penulis berusaha memaparkan hasil penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Daerah Tingkat II Buton

2.1.1 Keadaan Alam

Dilihat dari segi letaknya dan sesuai pula dengan batas wilayah menurut kenyataannya dalam peta Nusantara. Kabupaten Daerah Tingkat II Buton terdiri dari daratan dan lautan. Luas wilayah daratan dan lautannya yang merupakan luas wilayah pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Buton menurut letak publikasi adalah terletak pada $4^{\circ}30'$ sampai $6^{\circ}00'$ Lintang Selatan serta $120^{\circ}03'$ sampai $125^{\circ}00'$ Bujur Timur.

Dari letak tersebut di atas bila dilihat pada peta Indonesia umumnya atau pada peta propinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton. batas wilayahnya adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kepulauan Muna
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Biru

Luas wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Buton adalah 6.463 Km² atau 16.9 % dari luas wilayah propinsi Sulawesi Tenggara. Dari letak serta luas tersebut diatas maka Daerah Tingkat II Buton mempunyai iklim tertentu pula. Daerah Tingkat II Buton beriklim tropis dengan suhu terendah 18,5°C dan tertinggi 21,2°C atau suhu rata-rata 20°C. Rata-rata penyinaran matahari tiap bulan antara jam 08.00 sampai 16.00 dimana penyinaran terbesar terjadi pada bulan Oktober. Curah hujan rata-rata 39 mm dan dari hujan rata-rata 12 hari per bulan.

2.1.2 Agama dan Kepercayaan

Sebelum penulis melanjutkan pembahasan ini, terlebih dahulu penulis menguraikan tentang pengertian agama dan kepercayaan. Agama yang resmi diakui di negara kita hanya ada lima dan ditambah satu aliran kepercayaan yaitu : Agama Islam, Agama Katolik, Agama Protestan, Agama Hindu dan Agama Budha serta ditambah satu aliran Kepercayaan. Pengertian agama menurut ajaran Islam Aryono, 1985 : 10) adalah sistim yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat dan upacara-upacara beserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistim ini mengatur

hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Seluruh sistim dijiwai oleh suasana yang dirasakan sebagai suasana kerabat oleh umat yang menganutnya.

Sedang pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa menurut hasil sidang MPR RI menyebutkan bahwa :

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukan merupakan suatu agama tetapi hanya suatu aliran kepercayaan.

Pembinaan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan mengingat :

- Agar tidak mengarah pembentukan agama baru.
- Untuk mengefektifkan pengambilan langkah yang perlu agar pelaksanaan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Berdasarkan atas hasil sensus Kantor Statistik Kabupaten Daerah Tingkat II Buton, prosentase pemeluk agama dan kepercayaan se-Kabupaten Buton adalah :

a. Agama Islam	: 98.70 %
b. Agama Katolik	: 0,49 %
c. Agama Protestan	: 0,38 %
d. Agama Hindu	: 0,42 %
e. Agama Budha	: 0,01 %



Eerdasar pula atas hasil penelitian, maka penulis berkesimpulan bahwa agama yang paling dominan yang dianut masyarakat di Kabupaten Euton adalah agama Islam. Dimana agama Islam sudah sejak lama merupakan agama yang dimiliki dan disnut oleh masyarakat setempat yaitu sejak tahun 1712 Masehi. (Bosa. 1980:4). Sedangkan agama yang lain merupakan agama yang dibawa oleh transmigrasi pada masa Orde Baru, (Zahari. 1980:47).

2.1.3 Pendidikan dan Kebudayaan

Pembangunan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan menekankan amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pada hakekatnya, tujuan pendidikan nasional adalah identik dengan tujuan nasional yaitu membentuk manusia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam menumbuhkan potensi manusia itu pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari kebudayaan dalam lingkungan hidup. Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian dari kebudayaan, yaitu kebudayaan yang mengarah pada peradaban. Kebudayaan dalam arti luas adalah wujud perpaduan dari logika, etika dan estetika yang merupakan sistem nilai vital (gagasan penting) yang dihayati oleh sekelompok manusia tertentu dari anggota

masyarakat. Dengan demikian pendidikan untuk mencapai manusia seutuhnya haruslah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kebudayaan melalui intervensi-intervensi terhadap bidang logika, estetika yang didasari sistim nilai yang berlaku dan gagasan penting yang menonjol dalam masyarakat. (Zahari, 1980: 50).

Anggota masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Buton merupakan manusia yang membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Atau dengan kata lain merupakan manusia yang mandiri sebagai individu yang mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi negara serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peranan pendidikan dalam pertumbuhan masyarakat kita ditemui dengan adanya lulusan yang dapat terpakai sesuai aspirasi masyarakat. Pertumbuhan pendidikan di Kabupaten Daerah Tingkat II Buton sekarang ini dapat dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi yaitu Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Demikianlah pertumbuhan pendidikan dan kebudayaan masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Buton.

2.2 Kondisi Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

2.2.1 Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau terletak di Kabupaten Dserah Tingkat II Puton, Kecamatan Retoambari, pada awal mula berdirinya merupakan sebuah sekolah persiapan yaitu Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN), yang berdiri pada 30 September 1969. Adapun yang mendapat kepercayaan untuk memimpin SPIAIN tersebut adalah Bapak Byha Madi, (Madi, 1995). Perkembangan SPIAIN ternyata tidak seperti apa yang diharapkan dan menjadi tujuan dan mengingat sekolah yang mendukung untuk kemudian masuk melanjutkan studi pada SPIAIN tersebut belum ada. Maka pada tahun 1978 SPIAIN kemudian dialihkan, menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau dan dipimpin oleh Bapak A. Sakka SM, BA, hingga pada tanggal 1 Mei 1990 kepemimpinan dialih tugaskan kepada Bapak Ryha Madi dan masih berlangsung hingga saat ini.

2.2.2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau adalah sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan Tsanawiyah dan ada pula

wana berasal dari sekolah umum. Tetapi walaupun ada yang berasal dari sekolah umum, untuk mengikuti pelajaran ternyata mereka dapat mengikuti dengan baik.

Tabel 1
Keadaan Siswa Madrasah Negeri Bau-Bau

Kelas	Asal Sekolah		Jumlah
	MTsN	SMP	
IIIA ₁	22 siswa	10 siswa	32 siswa
IIIA ₂	17 siswa	13 siswa	30 siswa
IIIA ₃	28 siswa	6 siswa	34 siswa
Jumlah	67 siswa	29 siswa	96 siswa

2.2.3 Keadaan Tenaga Pengajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Untuk tenaga pengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau dirasa sudah memenuhi syarat, hanya saja untuk tenaga pengajar bahasa Arab dirasa kurang sekali. Karena dari sekian banyak kelas dan siswa hanya ada tiga guru, itupun dua lainnya bukan berasal dari disiplin ilmu bahasa Arab. Dan ini adalah sangat tidak memenuhi kebutuhan.

Tabel 2
Keadaan Tenaga Pengajar Bahasa Arab
di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

No.	Latar Belakang Bahasa Arab	Pendidikan Umum	Jumlah
1.	1 orang	2 orang	3 orang

2.2.4 Fasilitas

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau terdiri dari 14 ruangan kelas belajar. 1 ruang kepala sekolah. 2 ruang guru. 1 kantin sekolah. masjid satu buah yang saat ini masih dalam tahap pembangunan adalah ruangan perpustakaan.

Dari 14 ruang kelas belajar tersebut di atas digunakan masing-masing oleh kelas I 3 ruangan. 5 ruangan digunakan oleh siswa kelas II dan selebihnya yaitu 6 ruangan digunakan oleh kelas III. Adapun waktu belajar yang ada setiap harinya adalah mulai pukul 07.30 sampai 13.00 WITA.

Tabel 3

Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
Ruang Belajar	14	Kelas I menggunakan 3 ruangan. kelas II menggunakan 5 ruangan. dan kelas III menggunakan 6 ruangan.
Ruang Kep. Sekolah	1	-
Ruang Guru	2	-
Masjid	1	-
Perpustakaan	1	-
Kantin	1	-
Jumlah	20 ruangan	

BAB III
PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BAU-BAU

3.1 Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau

Dalam pendidikan formal pelaksanaan pendidikan diatur dalam tahapan pelaksanaan pendidikan. Tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap tingkat memiliki tujuan tersendiri yang meruoakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan nasional. Tujuan setiap tingkat pendidikan dinamakan tujuan lembaga pendidikan atau tujuan instruksional. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan alat pendidikan, satu diantaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan. Kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/cerdas) bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan nilai religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal menggunakan ilmunya untuk kepentingan manusia dan masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial. (Sudjana, 1989: 3).

Kurikulum adalah niat yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. dengan kata lain menurut **Sudjana, 1989;** 3) proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.

Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina. Kedua-duanya terlibat dalam satu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan dari kurikulum yaitu :

- a. Isi kurikulum adalah mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah pada anak didik.
- b. Tujuan utama kurikulum ialah agar siswa dapat menguasai mata pelajaran yang hasil akhirnya disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat.



Implikasi terhadap praktek pembelajaran adalah pentingnya mata pelajaran dikuasai siswa dan peranan guru yang sangat menentukan. Siswa menerima apa yang diberikan guru. Keberhasilan siswa diukur dari seberapa jauh bahan pelajaran atau mata pelajaran dikuasai siswa yang disimbolkan oleh angka-angka hasil ujian mata pelajaran.

Perkembangan selanjutnya melihat isi kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja tetapi semua pengalaman belajar yang diterima siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah. Isi kurikulum menjadi lebih luas karena mencakup kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam batasan ini tersirat bahwa fungsi kurikulum adalah alat untuk membantu siswa mengembangkan pribadinya kearah tujuan pendidikan bahwa kurikulum meruoakan segala aspek yang mempengaruhi anak didik di sekolah termasuk guru, kepala sekolah, buku pelajaran, ruangan kelas dan alat-alat belajar.

Program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun

secara sistematis diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa.

3.2 Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada siswa. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistim pendidikan nasional tujuan umum pendidikan didasarkan dari falsafah bangsa yaitu pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Makna tujuan umum pendidikan di atas pada hakikatnya membentuk manusia Indonesi yang bisa mandiri dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan sebagai makhluk yang ber-Ketuhanan Yaag Maha Esa. Itulah sebabnya manusia Indonesia

diharapkan dan harus diupayakan melalui pendidikan adalah manusia yang bermoral, berilmu, berkepribadian dan beramal bagi kepentingan manusia, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum ada sejumlah sumber yang bisa digunakan (Sudjana, 1989: 22) yaitu :

1. Falsafah Bangsa

Falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila, oleh karena itu tujuan kurikulum harus mencerminkan dan mengupayakan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut harus menjiwai dalam setiap tujuan kurikulum.

2. Strategi Pembangunan

Pendidikan selalu dipandang sebagai sumber daya manusia yang akan menentukan keberhasilan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Maka dan hakikat tersebut harus tercermin dalam tujuan kurikulum sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk melaksanakan pembangunan.

3. Hakikat Siswa

Tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum pada dasarnya untuk siswa. Oleh karena itu memperhatikan kepentingan siswa dalam merumuskan dan menetapkan tujuan pendidikan sangat diperlukan. Kemampuan, minat dan perhatian, sikap dan perilaku serta ciri kepribadian siswa merupakan dimensi-dimensi penting untuk diperhatikan.

4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi menentukan kehidupan manusia yang serba modern. Mengingat pesatnya kemajuan ilmu teknologi, pendidikan harus sanggup mengadaptasinya sehingga siswa dapat menguasainya sebagai modal dasar kehidupannya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Di atas telah dikemukakan bahwa tujuan kurikulum mencakup tujuan kelembagaan pendidikan atau tujuan institusional, tujuan mata pelajaran atau tujuan kurikuler dan tujuan pengajaran atau tujuan instruksional. Adapun tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Oleh sebab itu tujuan institusional adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan program studinya di suatu lembaga pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan kelembagaan pendidikan sehingga sifatnya lebih khusus dibanding dengan tujuan institusional. Tujuan kurukuler adalah tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakekat keilmuan yang ada didalamnya. Secara operasional tujuan kurikuler adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan atau menempuh bidang studi atau suatu mata pelajaran. Setiap bidang studi atau mata pelajaran yang ada dalam kurikulum lembaga pendidikan memiliki tujuan kurikuler tertentu. Oleh karena itu asumsinya ialah bahwa tujuan institusional tercapai bila semua tujuan kurikuler yang ada di lembaga pendidikan tersebut dapat dikuasai oleh anak didik. Tujuan kurikuler adalah bersumber dari tujuan institusional maka makna rumusan setiap kurikuler harus sama, hanya perbedaannya terletak pada hakikat keilmuan yang dipelajari oleh setiap bidang studi. Sedangkan tujuan instruksional adalah tujuan yang langsung dihadapkan kepada siswa sebab harus dapat dicapai setelah siswa menempuh proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tujuan instruksional dirumuskan



sebagai kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar tersebut.

Kurikulum ini memberikan pelajaran (SKS) yang merupakan landasan yang dipakai pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau. Isi kurikulum secara umum sudah mencerminkan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum tersebut menerapkan sistem kredit di dalam pelaksanaannya, sistem tersebut masih perlu pemahaman. Yang dimaksud dengan kredit adalah ukuran satuan belajar siswa yang ditentukan oleh jumlah jam pelajaran, tatap muka dan pekerjaan rumah perminggu dalam setiap semester.

Sistem kredit tersebut dilaksanakan dimaksudkan sebagai :

- a. Pengukuran beban siswa yaitu menunjukkan ukuran minimal ataupun maksimal beban belajar siswa.
- b. Penerimaan perolehan pengetahuan atau keterampilan dalam jangka waktu tertentu.
- c. Pengakuan penyelesaian suatu program studi pada tingkat semester kelas atau tingkat sekolah.

Secara umum satu kredit adalah satu jam pelajaran tatap muka dalam kegiatan intra-kurikuler ditambah $1/2$ (setengah) jam pelajaran pekerjaan rumah per minggu dalam setiap semester.

Program-program pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau adalah :

1. Untuk kelas I program atau bidang studi yang dipelajari adalah keseluruhan dari semua bidang studi yang ada. Dalam arti, pada siswa kelas I belum mendapat jurusan atau program inti.
2. Sedang untuk siswa kelas II, mulai ada pembagian jurusan sesuai dengan kecakapan yang dimiliki dan disesuaikan dengan perolehan nilai pada kelas satu. Adapun pembagian kelas program bidang studi adalah :
 - 2.1 Untuk kelas IIA¹ terdiri dari IIA¹₁ dan IIA¹₂ yaitu program ilmu agama. Yang dipelajari pada program ini adalah mayoritas jam pelajarannya terfokus pada pembahasan mengenai ilmu-ilmu agama.
 - 2.2. Untuk kelas IIA² terdiri dari IIA²₁ dan IIA²₂ yaitu program ilmu-ilmu biologi. Mata pelajaran mengenai ilmu biologi dan pengkajian mengenai gejala-gejala alamiah yang hidup adalah bagian dari program IIA².
 - 2.3 Sedang untuk kelas IIA³ yang terdiri dari dua kelas pecahan; IIA³₁ dan IIA³₂ adalah mempelajari mengenai ilmu-ilmu sosial yang

memiliki metode yang dianggap paling tepat atau sesuai untuk mata pelajarannya. Begitu pula yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau, pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya digunakan beberapa metode pengajaran yaitu :

3.3.1 Metode Ceramah

Pengertian metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu terutama untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata baru atau kalimat-kalimat baru yang sekiranya kurang dimengerti siswa tetapi tidak untuk menjawab pertanyaan murid. Metode ini digunakan atau lebih ditekankan pada aktifitas guru, maka dalam hal ini guru haruslah pandai memilih kata-kata sehingga dengan suara yang jelas dan dapat mudah dimengerti dan menarik perhatian siswa.

Adapun siswa dalam pelaksanaan metode ceramah ini adalah pasif, siswa hanya dituntut untuk mendengarkan dengan teliti dan mencatat agar dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan.

Dalam penggunaan metode ceramah ini, ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru (Hoestiyah, 1989: 68) yaitu :

- a. Guru dalam hal ini harus mengadakan persiapan yang intensif.
- b. Penggunaan alat bantu dan bahasa yang selaras (pengucapan yang fasih dan benar, agar menjaga kemungkinan kesalahan makna dalam bahasa Arab).
- c. Guru harus mampu memberikan kesimpulan pada menentukan tujuan yang pasti dari pelajaran tersebut.
- d. Guru harus mampu mengerti secara dalam dan menentukan tujuan yang pasti dari pelajaran tersebut.
- e. Mengadakan dramatisasi dan demonstrasi tentang hal yang sedang dijelaskan.

3.3.2 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, maksudnya apabila guru usai memberikan pelajaran, maka guru akan bertanya dan kewajiban siswa untuk mencari jawaban atau murid dapat pula mengemukakan atau murid dapat pula mengemukakan ide baru.

Di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau, penggunaan metode ini digunakan dengan tujuan agar siswa dalam menerima pelajaran khususnya bahasa Arab adalah dapat aktif berbicara dan mengucapkan kalimat. Dalam arti merangsang siswa untuk aktif memperhatikan pelajaran. Dan dengan metode ini pula guru dapat dapat dengan mudah mengetahui siswa-siswa yang dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan serius.

3.3.3 Metode Pemberian Tugas

Metode ini biasa diberikan guru sebagai pekerjaan rumah. Metode pemberian tugas digunakan karena dengan metode ini :

- a. Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan mengerjakan soal-soal sendiri.
- b. Mengembangkan inisiatif siswa serta tanggung jawab dari siswa tentang penggunaan dan penerapan ilmu dalam menghadapi masalah.
- c. Membiasakan siswa berfikir mandiri.

3.4 Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab

Dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan ataupun sudah menjadi program dalam menjalani kehidupan terkadang kita tidak pernah menduga akan adanya hal-hal yang merintangai jalan usaha kita dalam mencapai tujuan. Hal-hal demikian terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau banyak hambatan yang ditemui dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah ini, baik itu berasal dari dalam maupun dari luar.

Faktor-faktor tersebut terbagi dua yaitu :

3.4.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu, ini meliputi :

3.4.1.1 Keinginan

Keinginan yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa itu memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu. Apabila seorang siswa sudah merasa bosan atau jenuh menghadapi pelajaran, niscaya tujuan dari pendidikan itu tidak akan tercapai. Salah satu misalnya yang terjadi pada siswa



Madrasah Aliyah Negeri Bad-Bau yang pada dasarnya mereka tertarik untuk mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab itu sangat berkaitan erat dengan Al-Qur'an dan Al-Haditst karena dalam seminggu siswa belajar bahasa Arab sebanyak 3 kali, tetapi karena sebagian dari siswa kurang pengetahuan baca tulis Arab sehingga dalam mempelajari bahasa Arab itu menjadikan mereka kurang cepat tanggap.

3.4.1.2 Kecerdasan.

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Apabila seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun dalam kenyataannya kita sering menjumpai adanya sejumlah murid yang mempunyai tingkat kecerdasan di atas normal. Tetapi prestasi belajarnya rendah sekali dan

bahkan ada yang gagal sama sekali. Hal ini ditentukan oleh banyak faktor.

3.4.1.3 Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan yang apabila diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, maka akan menjadi kecakapan nyata. Satu kenyataan yang tidak dapat ditolak bahwa setiap orang mempunyai bakat yang berbeda antara satu dengan yang lain.

3.4.1.4 Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satu contoh misalnya seorang siswa yang menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu biasanya ia cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya apabila seorang siswa menaruh minat dan perhatian secara sungguh-sungguh, baik secara sadar ataupun tidak terhadap mata

pelajaran tertentu, biasanya ia dapat membangkitkan minatnya pada bidang studi tertentu, maka ia pastikan akan memperhatikan mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan sebaliknya apabila siswa tersebut tidak mempunyai minat maka jelas ia akan merasa malas untuk memperhatikan dan mempelajari mata pelajaran itu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa minat dan perhatian sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu yang sedang dalam proses belajar.

3.4.1.5 Cara Belajar

Selain beberapa faktor seperti yang telah diuraikan di atas, ternyata cara belajarpun akan menentukan keberhasilan studi seseorang. Ada cara belajar yang efisien dan ada pula cara belajar yang tidak efisien. Seorang murid yang sukses dalam pendidikan misalnya, tentukan ia akan memilih cara belajar yang efisien, karena dengan cara ini memungkinkan

siswa untuk dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dibanding siswa yang mempunyai cara belajar yang tidak efisien.

3.4.2 Faktor Eksternal

Selain beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap dan kemampuan siswa dalam proses belajarnya terdapat pula faktor eksternal dan justru tidak dapat diabaikan oleh setiap orang dalam hal hubungannya dengan belajar.

Adapun faktor-faktor eksternal yang ikut mempengaruhi sikap dan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu bidang studi atau mata pelajaran khususnya bahasa Arab yang dimaksudkan disini adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Dibawah ini penulis akan menguraikan tentang beberapa faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang karena kehadirannya turut memberi pengaruh terhadap kemampuan siswa untuk belajarnya sedikit sekali dan bahkan tidak dapat belajar karena terlalu lelah. Faktor-faktor eksternal yang dimaksud adalah :

3.4.2.1 Sikap dan Keberadaan Guru

Terkadang kita sering mendengar ungkapan yang singkat namun mengandung arti dan makna yang cukup besar bagi setiap orang yang berpredikat sebagai guru. Seorang guru haruslah menjadi teladan bagi siswanya oleh karena itu seorang guru sangat dituntut untuk bersikap dan berkepribadian baik serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas dengan sejumlah metode pengajaran yang menarik sehingga siswanya merasa tertarik. Seorang guru teknik-teknik profesional selain itu guru haruslah merupakan pelajar dari pikiran siswa karena siswa itu merupakan pelajar dari berbagai mata pelajaran.

Adalah sangat tidak menguntungkan bahwa kadang-kadang pengetahuan bukanlah dianggap sebagai pembimbing dan alat, dimana penilaian dan observasi individual yang seharusnya tidak demikian prosedur hukum yang telah merupakan keharusan. Dan jika

seorang guru menemukan pengetahuan teoritis serupa ini berbeda antara guru dan penilaiannya terhadap suatu situasi. maka paling bijaksana adalah mengikuti penilaiannya sendiri yang sudah tentu dengan meyakinkan bahwa ini merupakan suatu yang bijaksana. Karena kalau tidak informasi akan memperjelas persepsinya sendiri tentang suatu situasi dan apa yang kita kerjakan terhadapnya. Hal ini akan menjadi alat mekanis semata atau merupakan materi yang sangat berat sehingga tidak dicerna. Perlu diperhatikan bahwa seorang guru yang benar-benar merasa bertanggung jawab terhadap bidang studi yang diajarkan maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan secara khusus pelajaran-pelajaran yang akan ditempuh bagi profesinya. Karena kalau tidak demikian maka satu-satunya alternatif yang dapat dikerjakannya adalah mengajar tanpa tujuan dan selalu berpedoman pada teks dan jika



hal itu terjadi, belumlah apa yang diharapkan dari proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat dicapai.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus berhati-hati untuk menyusun pengetahuannya sehingga apa yang akan disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya akan memancing semangat jiwa siswa untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh. Janganlah membebani siswa dengan teknik atau metode pengajaran yang sulit dipahami atau dengan banyak hal yang tidak bernilai bagi mereka. Maka hendaknya memberikan pengetahuan berdasarkan pemilihan yang akan mengajarkan suatu pelajaran dengan baik kepadanya atau membantu mereka untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan yang telah mereka miliki adalah lebih baik daripada mengajarnya dengan fakta-fakta dan mencoba mereka untuk berkecimpung dalam banyak lapangan dengan kepicikan dan tidak bertujuan.

Sejalan dengan uraian-uraian tersebut diatas seorang guru perlu pula memiliki persediaan ilustrasi yang bersifat humor atau kepandaian berkelakar guna menghidupkan suasana kelas. Namun perlu pula diingat. janganlah bergurau untuk semata-mata bergurau. karena hal itu membuang-buang waktu saja. Bergurau yang dimaksud adalah sekedar untuk menghilangkan rasa letih atau mungkin rasa bosan siswa selama menerima pelajaran yang sedang diajarkan.

3.4.2.2 Sekolah dan Peralatan

Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa hubungan guru dengan siswa yang kurang baik karena suatu pengalaman, hubungan siswa dengan siswa yang tidak menyenangkan dan tujuan pelajaran yang ditetapkan ada di atas kemampuan siswa semuanya dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswanya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang

diajarkannya dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Selanjutnya, lengkap dan tidaknya peralatan belajar baik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri atau yang dimiliki oleh sekolah dapat menimbulkan akibat terhadap prestasi belajar siswa. Kekurangan sarana peralatan belajar dapat membawa akibat negatif.

3.5 Usaha-Usaha Mengatasi Kendala

Mengingat proses belajar itu merupakan suatu hal yang sangat kompleks sifatnya dalam pengertian sangat banyak faktor yang mempengaruhinya maka merupakan suatu keharusan bagi setiap individu untuk mencari pemecahan terhadap masalah belajar itu. Studi psikologi tentang belajar itu merupakan ruang lingkup yang jauh lebih luas dibandingkan dengan belajar tentang pekerjaan baru atau subyek akademis. Disamping itu belajar berkaitan juga dengan masalah fundamental perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian. Sehubungan dengan masalah-masalah inilah, sehingga penulis merasa perlu untuk menguraikan beberapa hal yang menyangkut upaya belajar dan pengembangan serta kemampuan berbahasa Arab (kemampuan menyimak)



bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau. karena hal ini dirasa penting mengingat tuntutan kebutuhan bahasa Arab dewasa ini semakin penting artinya bagi dunia pendidikan umumnya dan dunia Islam khususnya.

Adalah suatu harapan yang lumrah dan menjadi dambaan setiap guru, apabila para siswa yang diajarinya dapat memperoleh prestasi yang tinggi dari hari ke hari. Dan tidak ada satu orang tuapun yang tidak menghendaki anaknya sukses dalam pendidikan yang sedang ditekuninya. Namun yang perlu dipersoalkan adalah bagaimana cara untuk memenuhi harapan-harapan tersebut. Dengan demikian peranan yang harus dimainkan oleh guru, orang tua dan siswa itu sendiri menjadi penting artinya dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Begitu pula halnya dengan sekolah, tidak ada satupun sekolah yang tidak mempehitungkan tentang bagaimana langkah yang ditempuh sehingga dapat meningkatkan perkembangan siswanya.

Adapun upaya-upaya yang dilaksanakan antara lain :

a. Melengkapi sarana dan fasilitas belajar.

Bila kita memperhatikan keberadaan sekolah-sekolah sekarang ini, tampaknya dari segi sarana

dan fasilitasnya sebagian besar memadai tetapi tidak demikian dengan obyek penelitian penulis. Sarana dan fasilitas disini baik yang menyangkut kebutuhan di kalangan guru berupa buku-buku pelajaran dan di kalangan siswa sendiri seperti ruang belajar yang memadai untuk belajar, perpustakaan dan laboratorium bahasa maupun laboratorium ilmu pengetahuan lain masih terbatas. Maka usaha pengadaan sarana dan fasilitas adalah penting bagi siswa. Karena apabila sarana dan fasilitas yang dimaksud terpenuhi maka sudah barang tentu proses belajar mengajar pada sekolah ini akan lebih baik.

b. Tenaga Pengajar

Bila kita memperhatikan keberadaan guru pada suatu sekolah seperti pada Madrasah Aliyah Bau-Bau, maka tenaga pengajar khususnya guru pada mata pelajaran bahasa Arab masih sangat terbatas. Dimana dari tiga tingkat kelas yaitu kelas I, II dan III hanya memiliki tiga tenaga pengajar untuk bidang studi bahasa Arab. Oleh karena itu maka pihak sekolah mengupayakan bagaimana cara untuk menambah tenaga pengajar bahasa Arab agar dapat meningkatkan mutu bahasa Arab sekolah tersebut.

c. Penggunaan Metode Mengajar Yang Baik.

Untuk terarahnya tujuan pengajaran dalam arti kata meningkatkan prestasi belajar, maka penggunaan metode mengajar yang baik hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode penerapan yang sesuai dengan kemampuan siswa, materi pelajaran yang diajarkan serta guru yang mengajarnya adalah yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan.

Penggunaan metode mengajar yang efektif dan efisien bagi tenaga guru sangat penting dan mendasar dalam meningkatkan nilai prestasi belajar siswa sehingga perlu dibina dan ditingkatkan kualitasnya.

Disamping itu metode penerapan pada mata pelajaran harus pula disesuaikan dengan faktor-faktor psikologi belajar, sehingga mata pelajaran yang disajikan betul-betul membantu para siswa didalam mempelajari sesuatu masalah dan mata pelajaran tersebut hendaknya mempunyai manfaat yang berhasil guna da berdaya guna.

BAB IV

ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA ARAB

4.1 Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau khususnya pada siswa kelas III. maka gambaran tentang sikap dan kemampuan siswa dalam hal menerima pelajaran bahasa Arab dapat dirinci sebagai berikut :

4.1.1 Kelas IIIA₁ (Program Ilmu-Ilmu Agama)

Pengamatan secara serius tentang kemampuan menyimak siswa terhadap bahasa Arab di kelas ini, ternyata sangat memuaskan apabila dibandingkan dengan kemampuan menyimak bahasa Arab yang ditunjukkan oleh siswa kelas lain. Hal ini ditunjukkan dari prestasi yang dicapai oleh semua siswa kelas ini rata-rata memperoleh nilai 8 (delapan) ke atas. Perolehan ini menurut penulis merupakan hal yang wajar karena berdasarkan pengamatan penulis selama berlangsungnya proses belajar mengajar, para siswa benar-benar mencurahkan perhatian sepenuhnya terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru.

4.1.2 Kelas IIIA₂ (Program Ilmu-Ilmu Biologi)

Pengamatan langsung sehubungan dengan tujuan penelitian adalah dalam hal kemampuan menyimak bahasa Arab. penulis memperoleh suatu gambaran bahwa siswa dalam hal menerima pelajaran sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hasil pengamatan penulis selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. penulis melihat bagaimana besarnya perhatian siswa terhadap apa yang diterangkan oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat pula ketika guru menanyakan kembali bahan atau materi yang baru saja diterangkan. siswa mayoritas dapat menjawab pertanyaan tersebut.

4.1.3 Kelas IIIA₃ (Program Ilmu-Ilmu Sosial)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas ini. diperoleh data bahwa siswa kelas ini merupakan kelas yang sangat kurang sekali dalam hal menyimak bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa kelas ini hanya memperoleh nilai mayoritas di bawah 7 (tujuh).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perbandingan tingkat kemampuan menyimak bahasa Arab dari semua kelas adalah kelas IIIA₃ merupakan kelas yang paling menonjol kemampuan menyimak bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4

Distribusi Perolehan Nilai Antar Kelas III
Dalam Menyimak Bahasa Arab

Nilai	K e l a s		
	IIIA ₁ (P.Agama)	IIIA ₂ (P.Bio)	IIIA ₃ (P.Sos)
10	4 siswa	-	-
9	7 siswa	2 siswa	-
8	9 siswa	7 siswa	1 siswa
7	5 siswa	14 siswa	10 siswa
6	3 siswa	7 siswa	11 siswa
5	4 siswa	-	6 siswa
4	-	-	6 siswa
3	-	-	-
2	-	-	-
1	-	-	-
Jumlah	32 siswa	30 siswa	34 siswa

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari kelas III Madrasah Aliyah Negera Bau-Bau dalam hal kemampuan menyimak bahasa Arab untuk program studi yaitu agama, biologi dan ilmu sosial. Kelas program studi agama bila dibandingkan dengan kelas program studi lain memperoleh nilai sangat memuaskan.

Kelas program studi agama yang mencapai standar nilai rata-rata 5 - 10 dari 32 siswa ada 4 orang yang memperoleh nilai 10 dan dapat dikatakan cukup baik.

Kelas program studi biologi dari 30 siswa yang mencapai nilai dari standar nilai rata-rata 5 - 10 hanya ada 2 orang yang mencapai nilai 9 dan dikategorikan sedang.

Kelas program studi sosial dari 34 siswa yang mencapai nilai dari standar nilai rata-rata 5 - 10 hanya mencapai nilai 8 ke bawah dan nilai 8 tersebut hanya ada satu orang yang memperoleh nilai 8.



Tabel 5
Perbandingan Tingkat Kemampuan Menyimak
Bahasa Arab Antar Kelas III

Kelas	Jenis Variabel	Standar Nilai yang dicapai	Keterangan
IIIA ₁	Cukup Baik	5 - 10	ada 4 siswa yang memperoleh nilai 10 (sepuluh)
IIIA ₂	Sedang	5 - 10	ada 2 siswa yang memperoleh nilai 9 (sembilan)
IIIA ₃	Kurang	5 - 10	ada 1 siswa yang memperoleh nilai 8 (delapan)

Berdasarkan tabel 5, mengenai tingkat kemampuan menyimak bahasa Arab antar kelas III dan disesuaikan dengan perolehan nilai untuk kelas III adalah untuk kelas IIIA₁ cukup baik, kelas IIIA₂ sedang dan untuk kelas IIIA₃ dianggap kurang mampu menyimak bahasa Arab karena sebagian besar hanya memperoleh nilai di bawah angka 8 dan ada yang memperoleh nilai dibawah rata-rata.

4.2 Hasil Wawancara

Pada bagian ini, penulis mewawancarai 10 (sepuluh) orang siswa dari tiap-tiap kelas yang ada di kelas III. Dalam wawancara ini penulis mengguna-

kan pertanyaan yang kiranya dapat mengungkapkan kemampuan mereka menyimak bahasa Arab dan hal-hal yang berkaitan dengan angket. Dari teknik ini penulis memperoleh informasi tentang alasan-alasan mereka sehubungan dengan keberadaan bidang studi bahasa Arab. Pada umumnya, mereka memberikan jawaban yang beraneka ragam tentang bahasa Arab :

- a. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditingkatkan sejak dini karena manfaatnya sangat besar bagi kita, baik dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan maupun dalam dunia Islam. Pendapat tersebut dikemukakan oleh 28 siswa dari keseluruhan sampel antar kelas III.
- b. Selain itu, mereka pun berpendapat bahwa bahasa Arab tidak terlalu sulit untuk dipelajari dan dipahami yang penting adanya kemampuan untuk mempelajarinya. Pendapat tersebut dikembangkan oleh 7 siswa dari keseluruhan sampel antar kelas III.
- c. Sedang 3 (tiga) siswa lainnya dari sampel berpendapat bahwa bahasa Arab sebenarnya tidak begitu perlu untuk dipelajari karena penggunaan bahasa Arab hanya sebatas dunia Islam saja. Disamping itu mempelajari bahasa Arab terlalu sulit.

4.2. Hasil Angket (Kuisisioner)

Berdasarkan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada tiap-tiap kelas, penulis memperoleh gambaran bahwa kemampuan menyimak siswa bertingkat dan berbeda dari masing-masing jawaban yang diberikan oleh para siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut.

Seperti diuraikan pada bagian terdahulu bahwa dari tiga (3) program studi hanya satu (1) program studi saja yang mempunyai perhatian dan kemampuan menyimak dan cukup besar terhadap bahasa Arab. Kenyataan ini didukung oleh hasil evaluasi yang ada pada guru mereka dan berdasarkan atas hasil atau data-data yang diperoleh melalui angket tersebut.

Adapun perolehan tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 6

Pentingnya Bahasa Arab Dipelajari Dewasa Ini

No.	Kelas	SP	P	KP	TP	Keterangan
1.	IIIA ₁	3	7	-	-	
2.	IIIA ₂	2	4	3	1	
3.	IIIA ₃	1	2	4	3	
Jumlah		6	13	7	4	

Berdasarkan tabel 6 di atas mengenai pentingnya bahasa Arab dipelajari dewasa ini, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel prosentase berikut ini :

Kelas	Prosentase				Jumlah
	SP	P	KP	TP	
IIIA ₁	30 %	70 %	-	-	100 %
IIIA ₂	20 %	40 %	30 %	10 %	100 %
IIIA ₃	10 %	20 %	40 %	30 %	100 %

Dari tabel tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa untuk semua kelas memberikan tanggapan pentingnya bahasa Arab dipelajari.

Tabel 7
Tanggapan Mengenai Teknik Guru Mengajar
Bahasa Arab di Kelas

No.	Kelas	SM	M	KM	Keterangan
1.	IIIA ₁	7	2	1	
2.	IIIA ₂	5	3	2	
3.	IIIA ₃	4	2	1	
Jumlah		16	10	4	

Berdasarkan tabel 7 di atas mengenai tanggapan mengenai teknik guru mengajar bahasa Arab di kelas. dapat dilihat pada tabel prosentase berikut ini :

Kelas	Prosentase			Jumlah
	SM	M	KM	
IIIA ₁	70 %	20 %	10 %	100 %
IIIA ₂	50 %	30 %	20 %	100 %
IIIA ₃	40 %	50 %	10 %	100 %

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa mengenai teknik guru mengajar sangat memuaskan.

Tabel 8

Tanggapan Mengenai Proses Belajar Mengajar
Bahasa Arab

No.	Kelas	BS	B	S	KB	Keterangan
1.	IIIA ₁	2	6	2	-	
2.	IIIA ₂	4	3	2	1	
3.	IIIA ₃	5	4	1	-	
Jumlah		11	13	5	1	

Berdasarkan tabel 8 di atas. tanggapan mengenai proses belajar mengajar bahasa Arab. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel prosentase berikut ini :

Kelas	Prosentase				Jumlah
	BS	B	S	KB	
IIIA ₁	20 %	60 %	20 %	-	100 %
IIIA ₂	40 %	30 %	20 %	10 %	100 %
IIIA ₃	50 %	40 %	10 %	-	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar bahasa Arab adalah baik sekali.

Tabel 9

Kemampuan Menyimak Setiap Kata Bahasa Arab

No.	Kelas	YA	KK	TB	Keterangan
1.	IIIA ₁	5	4	1	
2.	IIIA ₂	3	4	3	
3.	IIIA ₃	1	6	3	
Jumlah		9	14	7	

Berdasarkan tabel 9 di atas mengenai kemampuan menyimak bahasa Arab dalam setiap kata dapat dilihat pada tabel prosentase berikut ini :

Kelas	Prosentase			Jumlah
	YA	KK	TB	
IIIA ₁	50 %	40 %	10 %	100 %
IIIA ₂	30 %	40 %	30 %	100 %
IIIA ₃	10 %	60 %	30 %	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa prosentase kemampuan menyimak setiap kata bahasa Arab yang diucapkan oleh guru saat berlangsungnya proses belajar mengajar kadang-kadang dapat dipahami tetapi ada pula yang tidak dapat memahami sedikit pun.

Tabel 10

Soal-Soal Latihan yang Diberikan Guru...

Dikerjakan Dengan Baik

No.	Kelas	S	KK	J	TP	Keterangan
1.	IIIA ₁	8	1	1	-	
2.	IIIA ₂	7	2	1	-	
3.	IIIA ₃	5	3	2	-	
Jumlah		22	6	4	-	

Berdasarkan tabel 10 di atas mengenai keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel prosentase berikut ini :

Kelas	Prosentase				Jumlah
	S	KK	J	TP	
IIIA ₁	80 %	10 %	10 %	-	100 %
IIIA ₂	70 %	20 %	10 %	-	100 %
IIIA ₃	50 %	30 %	20 %	-	100 %

Dari tabel prosentase tersebut di atas maka dapat diketahui secara jelas mengenai keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan adalah terbilang sangat aktif.

Tabel 11

Bila Ada Materi yang Sulit. Saya...

Bertanya Pada Guru

No.	Kelas	S	KK	J	TP	Keterangan
1.	IIIA ₁	7	2	1	-	
2.	IIIA ₂	6	3	1	-	
3.	IIIA ₃	3	5	4	-	
Jumlah		16	10	4	-	

Berdasarkan tabel di atas. mengenai keaktifan siswa bertanya apabila ada materi yang sulit dapat dilihat lebih jelas pada tabel prosentase berikut ini :

Kelas	Prosentase				Jumlah
	S	KK	J	TP	
IIIA ₁	70 %	20 %	10 %	-	100 %
IIIA ₂	60 %	30 %	10 %	-	100 %
IIIA ₃	30 %	50 %	20 %	-	100 %

Mengenai keaktifan siswa bertanya pada guru apabila ada materi yang sulit, dari prosentase di atas dapat dikatakan adalah baik.

Tabel 12
Apabila Guru Sedang Menerangkan
Bahasa Arab di Kelas

No.	Kelas	YA	KK	TB	Keterangan
1.	IIIA ₁	10	-	-	
2.	IIIA ₂	8	1	1	
3.	IIIA ₃	6	3	1	
Jumlah		24	4	2	



Untuk lebih jelasnya lagi mengenai perhatian siswa disaat guru menerangkan bahasa Arab di kelas dapat dilihat pada tabel prosentase berikut ini :

Kelas	Prosentase			Jumlah
	MP	MB	M	
IIIA ₁	100 %	-	-	100 %
IIIA ₂	80 %	10 %	10 %	100 %
IIIA ₃	60 %	30 %	10 %	100 %

Berdasarkan tabel prosentase di atas maka jelas bahwa siswa perhatian sekali terhadap pelajaran belajar mengajar bahasa Arab sedang berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengakhiri pembahasan dalam tulisan ini yang membahas mengenai kemampuan menyimak bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri Bau-Bau, yang merupakan penutup dari semua uraian pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Bahwa kurikulum yang dipakai sudah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan khusus dari Madrasah Aliyah Negeri yang bersangkutan. Termasuk di dalamnya pemakaian kurikulum untuk bahasa Arab yang tepat.
- 5.1.2 Kemampuan metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan sudah tepat dan cukup efisien.
- 5.1.3 Kemampuan menyimak bahasa Arab siswa sudah cukup baik, yang didukung oleh kecepatan metode dan kelihaian tenaga pengajar berinteraksi dengan siswawalaupun untuk saat ini tegas pengajar khususnya guru bahasa Arab pada sekolah tersebut masih sangat terbatas.
- 5.1.4 Kendala yang dihadapi sangat membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak, baik dari pemerintah ataupun dari orang tua siswa juga tenaga pengajarnya.

5.1.5 Pengadaan fasilitas untuk mengatasi kekurangan yang ada di sekolah tersebut adalah perlu.

5.2 Saran-Saran

5.2.1 Bahasa Arab adalah sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan mengingat bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan pengantar dalam dunia kajian Islam serta ilmu pengetahuan lain dirasa perlu untuk dikembangkan.

5.2.2 Perlengkapan fasilitas dan saran untuk mempelajari bahasa Arab sangat perlu mengingat hal tersebut dapat mempengaruhi usaha pengembangan bahasa Arab.

5.2.3 Pentingnya pengawasan sistem belajar bahasa Arab dan metode pengajaran yang baik pada setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soejanto, 1990. Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses. Jakarta, Aksara Baru.
- Anonimous, 1989. Sistim Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, CV. Rajawali.
- Anwar Khaidir, 1990. Fungsi dan Peranan Bahasa. Gajah Mada University Press, Yogya.
- Bosa, La Ode, 1980. Paper Sejarah Masuknya Islam di Buton dan Perkembangannya.
- Hadi, Nafiah, A., 1981. Anda Ingin Jadi Pengarang. Usaha Nasional, Surabaya.
- Kantjono, Djoko, 1990. Dasar-Dasar Linguistik Umum. Jakarta.
- Keraf, Gorys, 1989. Komposisi. Jakarta, Nusa Indah.
- Komaruddin, 1989. Metode Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung.
- Mulku Zahari, A. 1984. Darul Butuuni Sejarah dan Adatnya. Bau-Bau Buton.
- N.K. Roestiyah, 1989. Didaktik Metode. Jakarta Bina Angkasa.
- Perwakilan Biro Pusat Statistik Kantor Statistik Kabupaten Buton, Jumlah Penduduk Buton, 1993.
- Sardiman, 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta, Rajawali.
- Sadry, Abd Rauf, 1980. Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya. Bina Ciptaan.
- Sudjana, Nana, 1989. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung, Sinar Baru.
- Surakhman, Winarno, 1981. Metodologi Pengajaran Nasional. Jakarta.

Slameto, 1984. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mem-
engaruhinya. Bina Angkasa.

Suyono, Aryono, 1985. Kamus Antropologi, Akademik Press
Indonesia. Jakarta, CV. Cet. 1.
P.O.BOX. 97 Ing.

KUISJONER

Pilihlah salah satu jawaban yang ada yang anda anggap mewakili hati anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Menurut anda, pentingkah bahasa Arab dipelajari dewasa ini ?
 - a. sangat penting
 - b. penting
 - c. kurang penting
 - d. tidak penting
2. Bagaimanakah pelajaran bahasa Arab menurut anda ?
 - a. sangat mudah
 - b. sedang
 - c. sulit
 - d. sangat sulit
3. Selain di sekolah anda belajar bahasa Arab melalui :
 - a. kursus
 - b. kelompok studi
 - c. televisi
 - d. media cetak
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai teknik guru mengajar bahasa Arab di kelas ?
 - a. sangat menarik
 - b. menarik
 - c. kurang menarik
5. Berapa lama berlangsung proses belajar mengajar bahasa Arab setiap harinya ?
 - a. 1 - 2 jam
 - b. 2 - 3 jam
 - c. 3 - 4 jam
6. Bagaimana tanggapan anda tentang proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya ?
 - a. baik sekali
 - b. baik
 - c. sedang
 - d. kurang baik

7. Bahasa yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di sekolah ini adalah :
- a. bahasa Arab diselingi dengan bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Indonesia saja
 - c. Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah
8. Soal-soal layihan yang diberikan oleh guru
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
9. Pelajaran bahasa Arab yang paling anda senangi adalah :
- a. bacaan
 - b. mendengarkan
 - c. menulis
 - d. latihan berbicara
10. Apakah anda mampu menangkap setiap kata bahasa Arab yang diucapkan pada saat mengajar ?
- a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak bisa
11. Bila ada materi yang sulit dipahami, saya... bertanya pada guru.
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
12. Apabila guru sedang menerangkan bahasa Arab di depan kelas maka sikap anda ?
- a. memusatkan perhatian
 - b. merasa bosan
 - c. mengantuk

13. Apakah di sekolah ini ada tersedia fasilitas perpustakaan yang memadai ?

a. ya

b. tidak

14. Apabila tidak ada, maka bagaimana cara anda memperoleh buku-buku bahasa untuk sekedar membaca ?

a. ke toko

b. mengharap pada guru

c. mendiamkan begitu saja

15. Kalau kebetulan guru bahasa Arab tidak ada maka anda akan merasa

a. senang sekali

b. kurang senang

c. merasa rugi

